

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI , FINANCIAL DISTRESS  
PADA MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP TAX AVOIDANCE**

(Studi pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia pada periode  
2017-2020)

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

MARISSA FAIRUZ AZZAHRA

31401800091

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI PROGRAM  
STUDI AKUNTANSI SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Usulan Penelitian Untuk Skripsi**

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI , FINANCIAL DISTRESS  
PADA MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP TAX AVOIDANCE**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2020)

Disusun Oleh :

Marissa Fairuz Azzahra

31401800091

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat selanjutnya dapat diajukan  
kehadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Agung Semarang

**UNISSULA**

جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

Semarang , 21 Juli 2022

Pembimbing



Dr. H Kiryanto,SE.,Msi.,Akt.,CA

NIK 211492004

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI , FINANCIAL DISTRESS PADA**  
**MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Disusun Oleh :

Marissa Fairuz Azzahra

31401800091

Telah dipertahankan didepan penguji

pada tanggal 15 Agustus 2022

Susunan dewan penguji

Pembimbing



Dr. H Kiryanto,SE.,Msi.,Akt.,CA

NIK 211492004

Penguji 1



Dr.H.M.Jafar Shodiq, SE,S.Si.,M,Si.,Akt.,CA.,CSRA.,CSRS

NIK : 211498009

Penguji 2



Dista Amalia Arifah ,SE,M.Si.,Akt.,CA

NIK :211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu prasyarat untuk  
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 15 Agustus 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



**Dr.Dra.HJ.Winarsih,SE,Msi,Ak.,CSRS.,SCRA**

NIK: 211415029

## HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marissa Fairuz Azzahra

Nim : 31401800091

Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

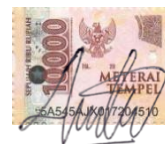
Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian untuk skripsi dengan judul :

“PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, FINANCIAL DISTRESS PADA MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP TAX AVOIDANCE”.

( Studi pada perusahaan manufaktur disektor industri dasar dan kimia pada masa periode 2017-2020) merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan . Apabila pertanyaan ini terbukti tidak benar maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Semarang , 21 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Marissa Fairuz Azzahra

NiM: 31401800091

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar Ra'd 13:11)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri Dan jika kamu berbuat jahat maka (kerugian kejahatan) itu pula untuk dirimu sendiri”.

(QS. Al-Isra' : 7)

Segala sesuatu terlihat (mustahil) sebelum hal itu terwujud

- Nelson Mandela.”

### Do'a

“ Fokuslah pada tujuanmu sekarang karena pada suatu hari nanti bukan kamu yang ingin menjadi orang lain tapi orang lain yang ingin menjadi kamu”.

### Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk :

“Kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan.”

“Kepada kedua orang tuaku tercinta.”

“Kepada adikku tersayang.”

“Kepada sahabat dan orang-orang tersayang.”

“Kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan, semangat dan memberikan saya motivasi.”

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *financial distress*, selama pandemi COVID 19 terhadap *tax avoidance* . Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa informasi sekunder yang diperoleh melalui web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian diperoleh 30 sampel perusahaan manufaktur.Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 dengan alat uji model regresi linier berganda dan regresi linier dengan variabel *dummy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* , *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

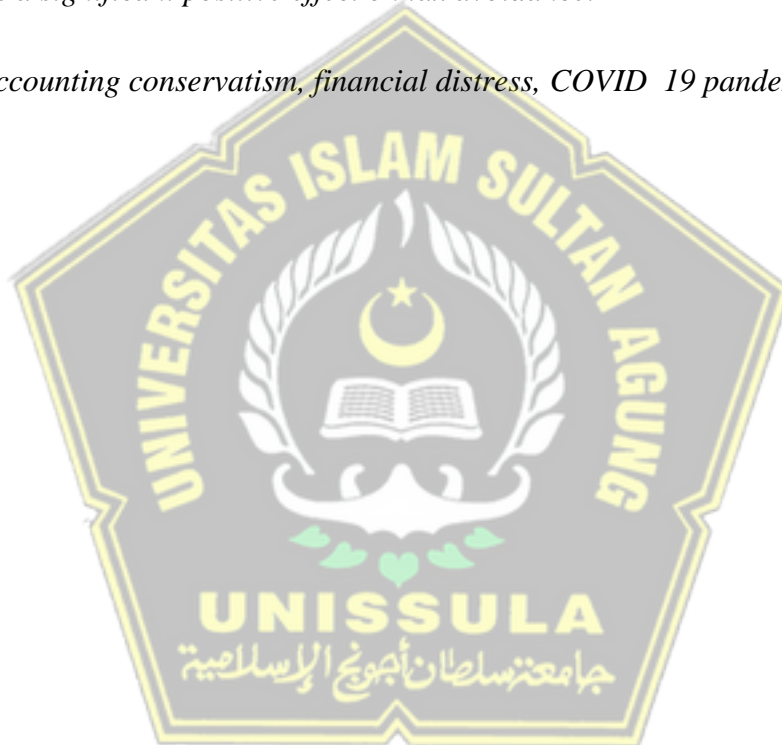
Kata kunci : konservatisme akuntansi , *financial distress*, Pandemi COVID 19 , *tax avoidance*



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of accounting conservatism, financial difficulties, during the COVID 19 pandemic on tax avoidance. This type of research uses quantitative research in the form of secondary informasi obtained through the official web [www.idc.co.id](http://www.idc.co.id) . The population used in this study are manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2020. While the sampling method in this study used purposive sampling method which then obtained 30 samples of manufacturing companies. The analysis technique used in this study uses SPSS 16. 0 with multiple linear regression model test tools and linear regression with dummy variables. The results of this study indicate that accounting conservatism has a significant positive effect on tax avoidance and financial distress has a significant positive effect on tax avoidance. The COVID- 19 pandemic has a significant positive effect on tax avoidance.*

*Keywords: accounting conservatism, financial distress, COVID 19 pandemic ,tax avoidance.*



## INTISARI

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah pengaruh penyebab *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI meningkat atau menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah: konservatisme akuntansi, *financial distress* , pada masa pademi COVID 19 terdapat 3 hipotesis dalam penelitian ini: 1).Konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, 2). *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* , 3). Pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* . Penelitian ini menggunakan informasi sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu.Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah populasi 30 perusahaan dari 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan regresi dengan variabel *dummy*. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* , *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* . Sedangkan pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ; “ **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *FINANCIAL DISTRESS* PADA MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP *TAX AVOIDANCE* ”.**

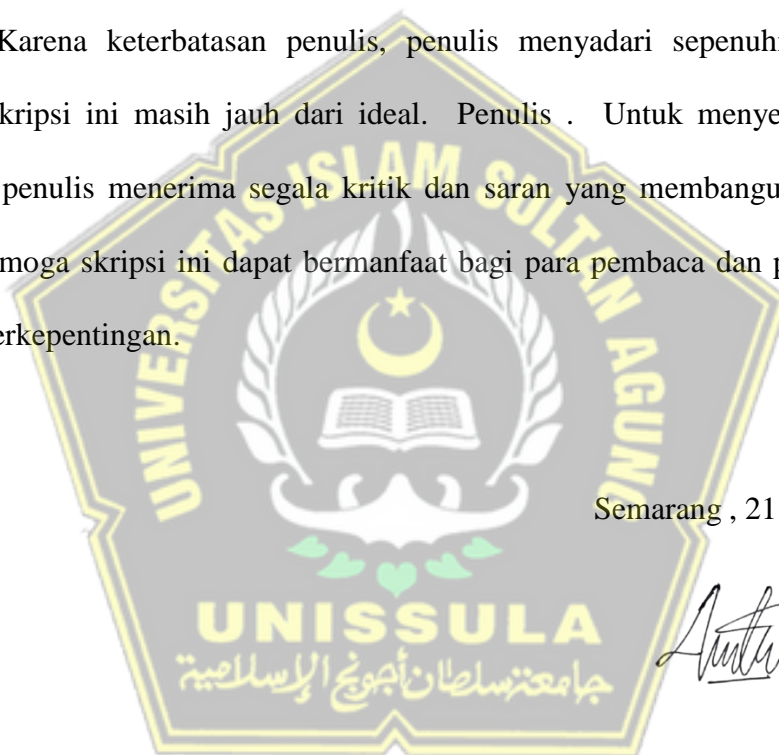
Salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah terselesaikannya skripsi ini. Tanpa bantuan dari pihak-pihak tersebut, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat atas bimbingan dan dukungannya selama ini. ;

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih, M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Kedua orangtua yang tak pernah henti untuk memanjatkan do'a serta selalu mencurahkan kasih sayang.
6. Kakak dan keponakanku yang selalu memberikan semangat dan semangat untuk mengerjakan skripsiku.

7. Teman-teman, sahabat, dan orang-orang terkasih yang selalu bersedia memberikan bimbingan dan bantuan dalam setiap masalah yang penulis temui. Saya sangat menghargai kegembiraan dan dukungan Anda.

8. Seluruh Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2018 program studi akuntansi Saya berharap kita semua beruntung.

9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan namanya secara spesifik. Karena keterbatasan penulis, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari ideal. Penulis . Untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.



Semarang , 21 Juli 2022

Marissa Fairuz Azzahra

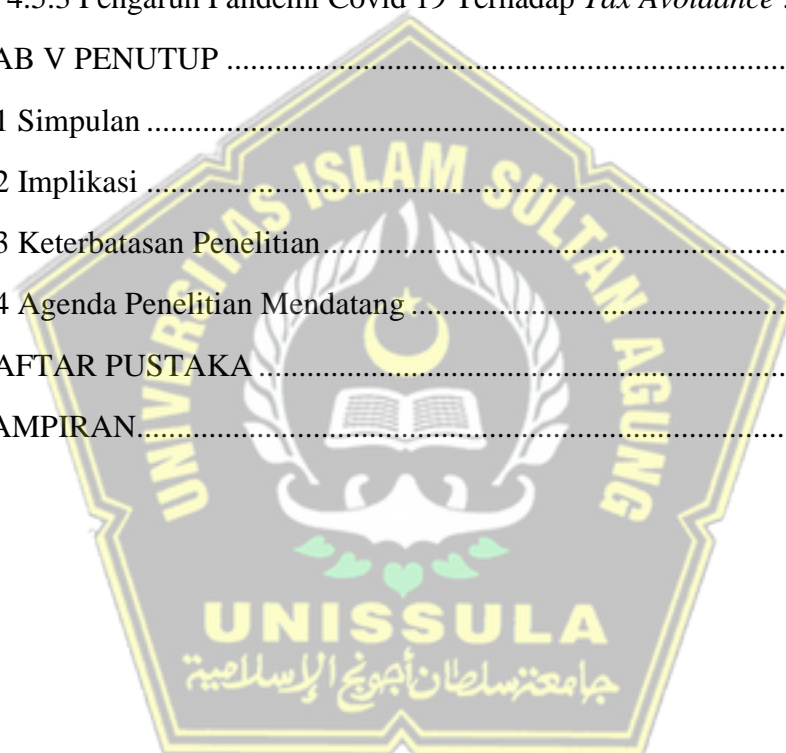
NIM: 31401800091

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
INTISARI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Masalah.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Teori Keagenan.....	7
2.2 Teori Akuntansi Positif .....	8
2.3 <i>Tax Avoidance</i> .....	10
2.4 Konservatisme Akuntansi .....	11
2.5 <i>Financial Distress</i> .....	12
2.6 Dampak Pandemi Covid 19.....	14
2.7 Penelitian Terdahulu .....	14
2.8 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran .....	20
2.8.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	21
2.8.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	24

2.8.3 Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	25
2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Teknik Populasi dan Pengambilan Sampel.....	23
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	25
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	25
3.6.3 Uji Normalitas .....	25
3.6.4 Uji Multikolinearitas .....	26
3.6.5 Uji Heteroskedastisitas .....	26
3.6.6 Uji Autokorelasi .....	27
3.7 Uji Kualitas Data.....	30
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	30
3.7.2 Regresi Dengan Variabel Dummy.....	31
3.8 Uji Hipotesis.....	31
3.8.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	28
3.8.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F) .....	29
3.8.3 Uji Hipotesis Parsial ( Uji t).....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Deskriptif Sampel Penelitian .....	47
4.2 Teknik Analisis .....	48
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.3 Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.4 Uji Multikolonieritas .....	52
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas .....	40
4.2.6 Uji Autokorelasi .....	52
4.3 Uji Kualitas Data.....	40

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
4.3.2 Uji Regresi Dengan Variabel Dummy.....	42
4.4 Uji Hipotesis.....	46
4.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
4.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	55
4.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( Uji t) .....	55
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	44
4.5.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	44
4.5.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	45
4.5.3 Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	46
BAB V PENUTUP .....	59
5.1 Simpulan .....	59
5.2 Implikasi .....	59
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.4 Agenda Penelitian Mendatang .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN.....	53



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 2 : Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 3 : Kriteria Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4 : Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 5 : Uji Asumsi Klasik .....	51
Tabel 6 : Uji Kualitas Data.....	53
Tabel 7 : Uji Hipotesis.....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran ..... 22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	65
Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian .....	70
Lampiran 3 : Uji Statistik Deskriptif .....	71
Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik .....	72
Lampiran 5 : Tabel Durbin Watson .....	73
Lampiran 6 : Model Regresi Linier Berganda.....	73
Lampiran 7 : Regresi Dengan Variabel Dummy .....	74
Lampiran 8 : Uji Hipotesis .....	75





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk mendanai semua pengeluaran, termasuk pengeluaran pembangunan, maka pajak memegang peranan penting dalam berfungsinya negara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan. Pembangunan nasional adalah upaya terus menerus yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, baik material maupun spiritual, dan merupakan salah satu pengeluaran pembangunan. Hal ini memerlukan pertimbangan khusus terkait dengan pembiayaan pembangunan. Penelusuran sumber-sumber uang yang berasal dari dalam negeri dan berupa pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai pembiayaan pembangunan (Waluyo, 2008: 2).

Menurut undang - undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tatacara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang – undang,dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara ( Diantari dan ulupui , 2016 ) . Dengan demikian pajak wajib dibayarkan wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak orang badan (Nugraha dan Meiranto,2015).

Pandemi COVID-19 berdampak pada banyak aspek perekonomian Indonesia, khususnya pajak, yang berdampak pada pendapatan pemerintah. Karena penanganan COVID-19 biasanya menggunakan berbagai instrumen perpajakan, kondisi ini berdampak pada penurunan penerimaan tarif pajak. Pemerintah terus berupaya membenahi sistem perpajakan guna meningkatkan pemungutan pembayaran pajak

karena pajak merupakan sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pendanaan untuk penanganan COVID-19. Dengan perusahaan tetap fokus pada tujuannya untuk meminimalkan beban pajak karena semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, namun ini menghadirkan tantangan bagi bisnis yang dapat mengarah pada *tax avoidance*.

*Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah legislatif (Ngadiman et al., 2014; Prasetyo, 2017).

Fenomena *tax avoidance* di Indonesia melibatkan PT. RNI, menyediakan layanan kesehatan yang terhubung dengan bisnis di Singapura. Perusahaan sering mengunjungi suatu wilayah negara tetapi tidak untuk tujuan bisnis. PT. RNI telah didirikan sebagai perseroan terbatas untuk menjalankan bisnis. Namun, sumber utama modal perusahaan adalah hutang afiliasi. Dengan kata lain, PT. RNI di Indonesia menerima pinjaman dari pemilik di Singapura. Sehingga menginvestasikan modal, pemilik memberikannya seolah-olah itu adalah hutang di Singapura, pemilik menganggap bunga atas hutang itu sebagai dividen. Modal tersebut dimasukkan sebagai utang karena akan menurunkan pajak perusahaan, yang secara otomatis membebaskan kewajiban pembayaran pajak. Pada tahun 2014, PT. RNI menunjukkan utang sebesar Rp 20,4 miliar. Pendapatan tahunan perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. (Suryowati 2016).

Dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa upaya (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan adalah *thin capitalization* dengan cara melakukan pemberian

pinjaman oleh perusahaan induk kepada anak perusahaannya yang berkedudukan di negara lain. Perusahaan induk lebih suka memberikan dana kepada perusahaannya dengan cara memberikan pinjaman dari pada dalam bentuk setoran modal. Alasannya karena biaya bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak anak perusahaan (Hutagaol,2006). Dengan melakukan afiliasi bersama perusahaan yang ada di singapura, maka pendapatan dari PT RNI akan berkurang sehingga beban pajak yang dibayarkan juga lebih kecil sebagaimana yang diketahui bahwa *tax corporation* di singapura lebih kecil dibandingkan dengan indonesia yang mana tarif di indonesia sebesar 25%. Sedangkan di singapura memiliki tarif sebesar 17% , karena tarif pajak ini maka banyak perusahaan di indonesia memilih mendirikan kantornya di singapura .

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Yaitu konservatisme akuntansi dalam standar akuntansi yang mengharuskan akuntan untuk memilih metode dan estimasi yang menjaga nilai buku keuntungan bersih relatif rendah dalam situasi ketidakpastian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramudito & Sari, 2015), (Ningsih et al., 2020), menunjukkan bahwa Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Swandewi & Noviari, 2020), (Amaliyah & Ningsih 2020), (Sundari & Aprilina, 2017), menunjukkan bahwa Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2019), (Retta et al., 2021), menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *financial distress*. Menurut (Murniati dan Enny Arita 2016) merupakan *financial distress* diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Swandewi & Noviari, 2020), (Meilia & Adnan, 2017);( Muttaqin et al., 2018), menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Alifianti et al., 2017), (Rani, 2017), (Pratiwi et al., 2020), (Firmasari, 2018), (Monika & Noviari, 2021), menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, menarik untuk dilakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana *tax avoidance* akan mempengaruhi situasi. Beban pajak adalah unsur yang senantiasa diperhatikan dan dijaga oleh entitas yang pada umumnya menghendaki sekecil mungkin, oleh karena itu entitas sangat berkepentingan akan manajemen pajak atau yang sering disebut *tax planning* agar pajak yang dibayarkan memberi kontribusi maksimal bagi entitas. Penelitian ini menggabungkan dari model penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti (Pramudito & Sari, 2015), (Swandewi & Noviari, 2020), terhadap konservatisme akuntansi dan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori akuntansi positif sebagai pengukuran hipotesis- hipotesisnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Di dalam penghindaran pajak perusahaan , terdapat faktor yang mempengaruhi (Pramudito & Sari, 2015), (Ningsih et al., 2020), menunjukkan bahwa Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. (Swandewi & Noviari, 2020), (Amaliyah & Ningsih (2020), (Sundari & Aprilina, 2017), menunjukkan bahwa Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* . (Susanti, 2019), (Retta et al., 2021), menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* . Karena kecenderungan perusahaan untuk mempersempit penghindaran pajak tidak akan meningkat dengan penggunaan teknik akuntansi konservatif. (Swandewi & Noviari, 2020), (Meilia & Adnan, 2017);( Muttaqin et al., 2018), menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* . (Alifianti et al., 2017), (Rani, 2017) , (Pratiwi et al., 2020), (Firmasari, 2018), (Monika & Noviari, 2021), menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* . Karena bisnis yang sedang berjuang secara *financial* akan mengalami kerugian, motivasi untuk melakukan penghindaran pajak akan berkurang.

Dilihat dari permasalahan diatas , maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*
2. Bagaimanakah pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*
3. Bagaimanakah pengaruh pandemi covid 19 terhadap *tax avoidance*

### 1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan , maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*
3. Untuk menganalisis pengaruh pandemi covid 19 terhadap *tax avoidance*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaiberikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya pada Kinerja Keuangan dan *tax avoidance*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan permasalahan mengenai konservatisme akuntansi dan *financial distress* sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

##### b. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan agar tidak hanya melihat besarnya pajak yang dilaporkan oleh perusahaan namun perlu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Keagenan**

Adanya pihak-pihak dalam industri dengan kepentingan yang berbeda dalam mencapai tujuan dalam kegiatan industri diakui oleh teori keagenan dalam bisnis. Ada hubungan antara prinsipal dan agen, yang memunculkan gagasan ini. Menurut prinsip agensi, setiap orang bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri. Diasumsikan pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal hanya mementingkan keuntungan finansial atau investasi mereka di sektor tersebut. Di sisi lain, diasumsikan bahwa agen akan menerima pilihan dalam bentuk kompensasi moneter dan persyaratan obligasi. Teori ini bertujuan untuk menguraikan elemen-elemen kunci yang harus dipertimbangkan ketika membuat kontrak insentif untuk Rahmawati Fitri(2010 ) dalalamAnthony dan Govindarajan, 2005).

Menurut Rahmawati Fitri (2010), Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai teori karena melibatkan kontrak antara pemilik industri atau pemegang saham yang menggunakan agen untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan terbaik pemilik; dalam situasi ini, ada pembagian kepemilikan. Secara umum, (Jensen dan Meckling) menguraikan dua jenis agensi: yang ada antara manajer dan pemilik dan yang ada antara manajer dan pemberi pinjaman (pemegang obligasi). Pemilik akan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen agar perjanjian kontrak ini berjalan dengan lancar. Obligasi ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak, yang biasanya

menggunakan angka-angka akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan sebagai dasar.

## 2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menganut gagasan maksimalisasi kekayaan dan kepentingan individu, klaim Ghazali dan Chariri (2007) dalam Alfian (2013). Oleh karena itu, motivasi para manajer untuk memaksimalkan kemampuan mereka sendiri dapat dijelaskan dengan gagasan ini. Hipotesis ini juga dapat digunakan untuk meramalkan kinerja manajer yang kurang memuaskan, yang dapat diimbangi dengan keuntungan industri yang lebih tinggi.

Ada tiga teori keagenan menurut teori akuntansi positif (Chariri dan Ghazali 2007 dalam Widawati (2011) dalam Resti (2012):

### 1. Antara Pemilik dan Manajemen (pemegang saham)

Manajer biasanya akan menyatakan profitabilitas yang lebih besar atau kurang konservatif jika mereka memiliki lebih sedikit saham daripada investor lain. Ini karena pemilik saham (prinsipal) menginginkan dividen atau capital gain dari investasinya. Di sisi lain, manajer akan melaporkan laba yang lebih tinggi karena agen (manajer) ingin diakui kinerjanya yang kuat dan menerima bonus. Namun, manajemen cenderung memberikan hasil yang lebih konservatif jika kepemilikan manajerial lebih besar dibandingkan dengan investor lain. Manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan industri karena mereka merasakan perasaan memiliki yang kuat di dalamnya. Pendekatan yang hati-hati akan menghasilkan cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk mendorong investasi industri.



## 2. Antara Kreditur dan Manajemen

Karena kreditur biasanya percaya bahwa bisnis dengan keuntungan tinggi akan melunasi hutang dan bunga pada saat yang sama dengan jatuh tempo, manajemen memiliki kecenderungan untuk mengklaim keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain, kreditur percaya bahwa mereka ingin menurunkan kemungkinan bahwa hutang tidak akan dilunasi. Keuntungan yang besar cenderung membuat kreditur lebih mudah menyalurkan pinjaman.

## 3. Antara Pemerintah dan Manajemen

Cara manajer biasanya mengungkapkan pendapatan adalah konservatif. Untuk menghindari perhatian yang meningkat dari lembaga pemerintah, pakar keuangan, dan pihak berkepentingan lainnya. Industri besar biasanya terbebani oleh beberapa efek. Misalnya, mereka perlu membayar lebih banyak pajak dan menawarkan layanan publik yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, ciri mendasar dari obligasi keagenan adalah bahwa kepemilikan obligasi dibagi antara pemegang saham dan pihak pengendali, dalam hal ini manajemen atau yang bertugas mengelola industri. Teori keagenan digunakan oleh Alfian (2013) dalam Prediksi Teori Akuntansi Positif oleh Watts dan Zimmerman (1986: 200-221) untuk menjelaskan dan meramalkan sikap manajemen terhadap pilihan teknik akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Watts dan Zimmerman menyajikan tiga hipotesis: hipotesis program bonus, hipotesis rasio utang terhadap ekuitas, dan hipotesis dimensi perusahaan.

Menurut teori akuntansi positif, tingkat krisis keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi seberapa konservatif perusahaan itu menyimpan

pembukuannya. Jika perusahaan mengalami masalah keuangan, manajemen, yang bertindak sebagai agen, berhak melanggar kontrak. Status keuangan organisasi yang tidak stabil adalah hasil dari manajer yang buruk. Pemegang saham dapat memecat manajer sebagai akibat dari keadaan ini, yang akan menurunkan nilai pasar mereka di pasar tenaga kerja. Manajemen dapat memutuskan untuk mengurangi aturan akuntansi yang ketat sehubungan dengan risiko ini. Manajemen dapat mengadopsi akuntansi konservatif untuk menghindari potensi konflik dengan pemegang saham dan kreditur karena perusahaan tanpa masalah keuangan tidak perlu khawatir dituntut karena pelanggaran kontrak. Mengingat ini, masalah keuangan perusahaan berkembang.

### **2.3 Tax Avoidance**

Menurut Pohan (2017) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut (Sinambela, 2019) *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan.

Tarif pajak aktual yang harus dibayar wajib pajak sehubungan dengan pendapatan yang mereka terima dikenal sebagai Tarif Pajak Efektif Tunai (ETR).

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan :

Cash ETR : *Effective Tax Rate (ETR)*

Beban pajak penghasilan : jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode .

Laba sebelum pajak : laba perusahaan sebelum dikurangi dengan beban pajak penghasilan.

#### 2.4 Konservatisme Akuntansi

Menurut Herry (2017) menegaskan bahwa konservatisme akuntansi menyatakan bahwa ketika keuntungan terjadi, keuntungan yang belum direalisasi tidak akan dicatat, tetapi ketika kerugian terjadi, kerugian lengkap akan diakui tepat sekali meskipun belum direalisasikan.

Penelitian yang dilakukan Zhang, (2016) untuk mengukur konservatisme akuntansi dengan menggunakan *conv accrual*. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{CCONNAC} = \frac{\text{Non-operating Accrual}}{\text{Total asset}} \times (-1)$$

Total asset

Keterangan:

Akrual Non-operasi = Akrual operasi - Piutang Usaha - Persediaan - Biaya dibayar di muka + Hutang + Hutang Pajak .

Akrual Operasi = Laba Bersih + Penyusutan – Arus Kas Operasi Bersih

Arus kas operasi bersih = Selisih antara kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi .

Semakin tinggi nilai *conv – accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi.

## 2.5 Financial Distress

Menurut Hery (2016) kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian.

Model Altman Z-Score (Z-Score) Menurut Altman, di antara sejumlah rasio keuangan, mengukur rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan aktivitas adalah rasio yang paling penting untuk memprediksi kebangkrutan bisnis.

Persamaan tersebut berbunyi sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Keterangan:

Z = indeks kebangkrutan

X1 = modal kerja / total aset

X2 = laba ditahan / total aset

X3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aset

X4 = nilai pasar ekuitas / nilai buku utang

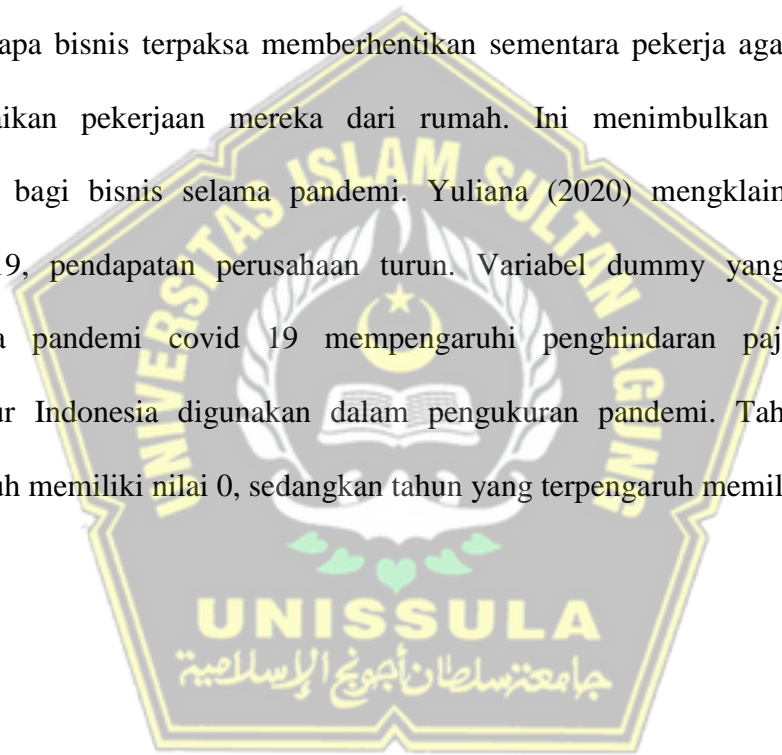
X5 = penjualan / total aset

Nilai Z-Score dihitung menggunakan hasil model Altman, kemudian dipisahkan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $Z > 2,99$  maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak pailit.
- b) Jika nilai  $1,80 \leq Z \leq 2,99$  maka perusahaan termasuk dalam kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan mengalami kepailitan atau tidak)
- c) Jika nilai  $Z < 1,80$  maka perusahaan termasuk dalam kategori pailit.

## 2.6 Dampak Pandemi Covid 19

Selama PSBB, hampir semua industri terkena dampak negatif dari kondisi pandemi global, khususnya di Indonesia. Akibatnya, output dan penjualan menurun, dan beberapa bisnis terpaksa memberhentikan sementara pekerja agar mereka dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dari rumah. Ini menimbulkan masalah yang signifikan bagi bisnis selama pandemi. Yuliana (2020) mengklaim sejak wabah COVID 19, pendapatan perusahaan turun. Variabel dummy yang menunjukkan bagaimana pandemi covid 19 mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan manufaktur Indonesia digunakan dalam pengukuran pandemi. Tahun yang tidak terpengaruh memiliki nilai 0, sedangkan tahun yang terpengaruh memiliki nilai 1.



## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.7**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Dependen & Independen	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Batara Wiryo Pramudito & Maria M. Ratna Sari (2015)	Dependen: Tax avoidance Independen: X1 = konservatisme akuntansi X2 = kepemilikan manajerial X3 = ukuran dewan komisaris	Alat ukur : <i>Purposive sampling</i> CETR Sampel : 112 entitas amatan Populasi : Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2013.	a. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance b. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan berpengaruh terhadap tax avoidance c. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance
2	Avitania Ningsih, Wiwit Irawati, Harry Barti & Angga Hidayat (2020)	Dependen : Tax avoidance Independen : X1 = karakteristik perusahaan X2 = intensitas aset tetap X3 = konservatisme akuntansi	Alat ukur : <i>Purposive sampling</i> Sampel : 13 perusahaan Populasi : Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia ( BEI) periode 2014-2018.	a. karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance b. intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan berpengaruh terhadap tax avoidance c. konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance

3.	Ni putu Swandewi & Naniek noviani (2020)	Dependen : Tax avoidance Independen : X1 = financial distress X2 = konservatisme akuntansi	Alat ukur : CETR  Analisis regresi linier berganda  Sampel : sebanyak 44 perusahaan dengan jumlah sampel amatan sebanyak 176 dalam 4 tahun. Populasi : seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebanyak 168 perusahaan	a. Financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance b. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance
4	Nur amaliyah & Cahyaningsih (2020)	Dependen : Tax avoidance Independen : X1 = konservatisme akuntansi X2 = CI X3 = CSR	Alat ukur : Purposive sampling  Analisis regresi data panel  Sampel : 68 sampel terdiri dari 17 perusahaan  populasi : Perusahaan manufaktur dengan periode selama 4 tahun periode 2015 – 2018.	a. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance b. CI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tax avoidance c. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance

5	Novi Sundari & Vita Aprilina (2017)	Dependen : Tax avoidance Independen : X1 = konservatisme akuntansi X2 = intensitas aset tetap X3 = kompensasi rugi fiskal X4 = kepemilikan manajerial X5 = kualitas audit	Alat ukur : purposive sampling,  Analisis regresi linear berganda  Sampel : 96 sampel 10 sampel terdeteksi outliers sehingga dikeluarkan dari daftar sampel dan total sampel menjadi 86. Populasi : Perusahaan manufaktur yang konsisten masuk masuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode amatan yaitu tahun 2013-2015 yang diperoleh dari website resmi BEI.	a. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance b. Intensitas aset tetap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance c. Kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance d. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance e. Kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance.
6	Camelia Mayang Susanti (2018)	Dependen : Tax avoidance Independen : X1 = konservatisme akuntansi X2 = leverage X3 = ukuran perusahaan X4 = Capital Intensity Ratio X5 = Inventory Intensity Ratio X6 = ROA	Alat ukur : Purposive sampling  Sampel : 121 perusahaan Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) tahun 2013 - 2017	a. konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance b. leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance c. ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance  d. Capital Intensity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance



				<p>e. Inventory Intensity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance</p> <p>f. ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap tax avoidance</p>
7	Elfa Retta Kiky Rosanna Dewi & Rina Trisnawati (2021)	<p>Dependen : Tax avoidance</p> <p>Independen : X1 = Konservatisme Akuntansi x2 = Intensitas Aset Tetap x3 = Profitabilitas x4 = Leverage</p>	<p>Alat ukur : Purposive sampling</p> <p>Analisis regresi linier berganda</p> <p>Sampel : 224 perusahaan</p> <p>Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2019</p>	<p>a. Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance</p> <p>b. Intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan berpengaruh terhadap tax avoidance</p> <p>c. Profitabilitas berpengaruh negatif dan berpengaruh terhadap tax avoidance</p> <p>d. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance</p>
8	Meilia dan Adnan (2017)	<p>Dependen : Tax avoidance</p> <p>Independen : X1 = financial distress X2 = karakteristik eksekutif x3 = kompensasi eksekutif</p>	<p>Alat ukur : Purposive sampling</p> <p>Analisis linier berganda</p> <p>Sampel : 14 perusahaan</p> <p>Populasi : Perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index (jII) tahun 2011 – 2015.</p>	<p>a. Financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance</p> <p>b. Karakteristik eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance</p> <p>c. Kompensasi eksekutif positif dan signifikan terhadap tax avoidance</p>

9	Muhammad Zaenal Muttaqin & Sharifudin Husen, (2020)	Dependen : Tax avoidance Independen : X1 = financial distress X2 = Karakteristik Eksekutif X3 = Kompensasi Eksekutif	Alat ukur : purposive sampling  Sampel : 34 perusahaan sektor barang konsumsi sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 136 observasi. Populasi : perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.	a. Financial distress berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap tax avoidance b. Karakteristik Eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance c. Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance
10	Rani Alifianti Herdian Putri & Anis Chariri (2017)	Dependen : Tax avoidance Independen : X1 = financial distress X2 = kepemilikan manajerial X3 = ukuran dewan direksi X4 = ukuran dewan komisaris	Alat ukur : Statistik deskriptif  Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS.  Sampel : 399 perusahaan Populasi : Bursa efek indonesia ( BEI ) 2011 – 2015	a. financial distress berpengaruh negatif dan berpengaruh terhadap tax avoidance b. kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance c. ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance d. ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan berpengaruh terhadap tax avoidance

11	Ni putu Devi Pratiwi , I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra &I Made Sudiartana (2020)	Dependen: Tax avoidance Independen : X1 = financial distress X2 = leverage X3 = sales growth	Alat ukur : Purposive sampling  Analisis regresi linier berganda  Sampel : 136 perusahaan Populasi : Perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia untuk periode 2016 – 2018	a. financial distress berpengaruh negatif dan berpengaruh terhadap tax avoidance b. leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance c. sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance
12	Rani (2017)	Dependen : Tax avoidance Independen : X1 = ukuran perusahaan X2 = financial distress X3 = komite audit X4 = komisaris independen	Alat ukur : Purposive sampling  Analisis regresi linier berganda  Sampel : 54 perusahaan Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016	a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap tax avoidance b. Financial distress berpengaruh negatif dan berpengaruh terhadap tax avoidance c. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance” d. komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance
13	Vivi Lestari Riantami, Dedik Nur Triyanto (2018)	Dependen : Tax avoidance Independen : X1 = proporsi komisaris independen X2 = financial distress X3 = intensitas	Alat ukur : <i>purposive sampling</i>  Sampel : perusahaan yang digunakan adalah 11 perusahaan Populasi : perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman	a. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tax avoidance b. Financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance c. Intensitas aset tetap berpengaruh positif dan tidak

		aset tetap X4 = pertumbuhan penjualan	yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013 -2017.	signifikan terhadap tax avoidance d. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance
14	Christin Maria Monika & Naniek Noviari (2021)	Dependen : Tax avoidance Independen ; X1 = financial distress X2 = Capital Intensity X3 = audit quality	Alat ukur : Purposive sampling  CETR  Sampel : 8 perusahaan dengan 40 periode pengamatan Populasi ; 47 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2015 - 2019.	a. financial distress berpengaruh negatif dan berpengaruh terhadap tax avoidance b. Capital Intensity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance c. Audit equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

## 2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 1) Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Konservatisme yang dipraktikkan oleh perusahaan biasanya berdampak pada akun keuangannya. Manajemen kemudian akan mendasarkan keputusannya mengenai kebijakan operasional perusahaan pada laporan keuangan. Tentu saja, kebijakan pajak termasuk dalam kebijakan operasional organisasi. *Tax avoidance* adalah salah satu kebijakan dalam hal perpajakan, dan itu biasanya dilakukan dengan beberapa tingkat niat melalui kebijakan yang dibuat oleh para eksekutif bisnis. Penelitian Sundari & Aprilina (2017) dan Hartono (2018) keduanya menunjukkan

bahwa konservatisme akuntansi memiliki dampak yang menguntungkan terhadap penghindaran pajak. Studi ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi adalah pengaruh menguntungkan yang kuat pada penghindaran pajak. Berikut adalah hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini:

H<sub>1</sub> : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## 2) Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Kecenderungan manajemen perusahaan untuk mementingkan diri sendiri dijelaskan oleh teori keagenan. Agen (manajemen) terus bekerja untuk menjaga reputasi positif dengan baik, meskipun bisnis sebenarnya mengalami kesulitan keuangan. Ini dapat dilakukan untuk memastikan bahwa bisnis dapat beroperasi dalam situasi apa pun. Selain itu, manajemen melakukan berbagai upaya untuk membawa bisnis melalui penipuan pajak. Kesulitan keuangan adalah masalah uang atau likuiditas yang bisa menandakan dimulainya kebangkrutan perusahaan. Menurut studi oleh Feizi et al. (2016), meningkatnya kesulitan keuangan di suatu perusahaan akan mendorong penghindaran pajak di pihak organisasi. Kesulitan keuangan disebabkan oleh kinerja perusahaan yang menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh andalia (2018) *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* . Kesulitan keuangan yang di alami perusahaan yang akan menciptakan masalah yang kompleks dalam perusahaan, keadaan seperti ini akan menyebabkan perusahaan akan cenderung menghindari pajak . Hal ini didukung penelitian Muttaqin & Husen (2020) , Saputra., et, al (2017) serta Richardson., el, al (2015) bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* . Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

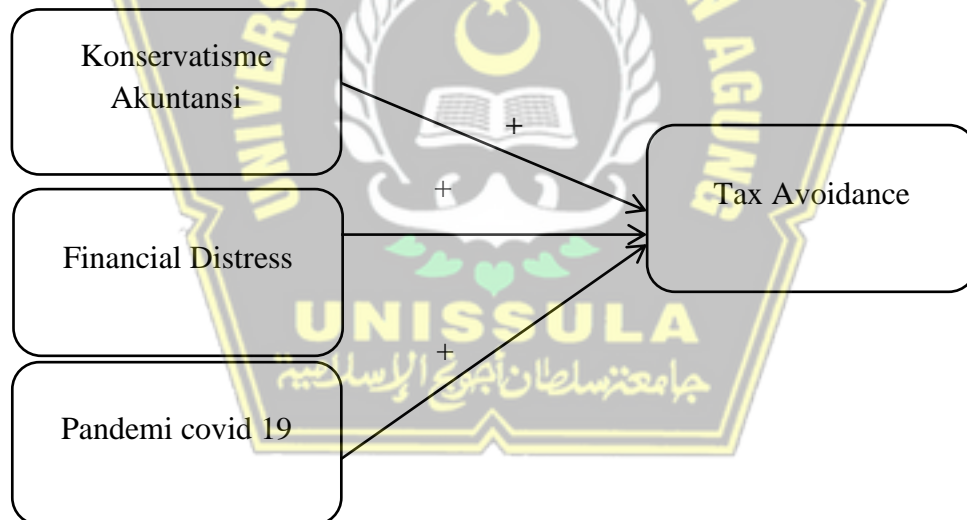
H<sub>2</sub> : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax Avoidance*.

### 3) Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap *Tax Avoidance*

Situasi ekonomi yang berbeda ada di pandemi ini, yang mungkin berdampak pada pembayaran pajak karena keuntungan bisnis turun. Namun, korporasi memandang adanya insentif pajak yang ditawarkan pemerintah sebagai cara untuk menghindari pembayaran pajak sambil tetap beroperasi secara menguntungkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Suhaidar et al. (2020), yang menemukan bahwa penghindaran pajak meningkat selama pandemi COVID 19. Berikut hipotesis penelitian:

H<sub>3</sub>: Pandemi covid 19 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

#### 2.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Riset ini menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan *financial distress* pada masa pandemi COVID 19 terhadap *tax avoidance* . Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menerangkan fenomena-fenomena dengan yang ada.

#### 3.2 Teknik Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2020. Periode dalam penelitian ini menggunakan waktu selama 4 tahun yaitu dari tahun 2017-2020 . Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga memenuhi kebutuhan informasi penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur melaporkan laporan keuangan periode 2017-2020.
2. perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah pada periode 2017-2020.
3. perusahaan manufaktur yang mengalami laba pada periode 2017-2020.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder . Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur disektor industri dasar dan kimia tahun 2017 – 2020.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, cara yang digunakan adalah studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen Laporan Keuangan. Data diperoleh laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2017-2020.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Tax avoidance</i>	Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang diperlukan dengan memanfaatkan celah hukum. (Prasetyo 2017; Ngadiman dkk., 2014)	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	rasio
Konservatisme akuntansi	ketika keuntungan terjadi, keuntungan yang belum direalisasi tidak akan dicatat, tetapi ketika kerugian terjadi, kerugian total akan segera diakui meskipun belum direalisasikan. (Herry (2017)	$\text{CCONNAC} = \frac{\text{Non-operating Accrual} \times (-1)}{\text{Total asset}}$	rasio



<i>Financial distress</i>	kesulitan keuangan adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. (Hery (2016))	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$	rasio
Pandemi covid 19	perusahaan mengalami penurunan penjualan sejak pandemi covid 19. (Yuliana (2020))	Variabel Dummy : D = 1 untuk tahun yang terdampak D = 0 untuk tahun yang tidak terdampak	rasio

Tabel 2 : Definisi Operasional Variabel

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean , median , standar deviasi , minimum, maksimum.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki uji yang harus dipenuhi pada suatu model regresi berganda . Hal ini dilakukan guna menghindari potensi bias yang akan timbul dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas , uji multikolinieritas , uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1) Uji Normalitas

Menurut ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi dalam variabel independen dan variabel dependen ataupun

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal . Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal , maka hasil statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikan  $> 0.05$  maka data memiliki distribusi normal . Sehingga hasil one sample kolmogorov smirnov nilai signifikan  $< 0.05$  maka data tidak memiliki distribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen . ( Ghozali 2018 ) . Mendeklarasikan adanya multikolinearitas didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variasi residual antara pengamatan yang berbeda tidak sama dalam model regresi (Ghozali 2016). Regresi residual absolut terhadap variabel independen adalah bagaimana pengujian ini dilakukan. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikan statistik lebih besar dari pada 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka hasil menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikan statistik lebih kecil dari pada 0.05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka hasil menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Jika tidak ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, maka uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang digunakan dalam regresi linier berganda. Adanya autokorelasi menunjukkan bahwa baik periode  $t$  maupun periode  $t-1$  mengandung kesalahan (periode sebelumnya). Untuk menentukan apakah ada autokorelasi dalam model regresi, gunakan uji Durbin Watson. Untuk memastikan apakah terdapat autokorelasi, digunakan standar sebagai berikut:

1. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  , maka pada data tersebut terdapat autokorelasi
2. Jika  $dU < DW < 4-dU$  , maka data tersebut tidak terdapat autokorelasi
3. Jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4-dU \leq DW \leq 4-dL$  , maka tidak ada kesimpulan yang diambil

### 3.7 Uji Kualitas Data

#### 1) Model Regresi Linier Berganda

Model regresi sederhana maupun analisis regresi berganda digunakan dalam model regresi linier dalam penelitian ini. Analisis regresi menurut Ghozali (2016), merupakan pemeriksaan terhadap hubungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi dilakukan dua kali untuk penyelidikan ini. Analisis regresi linear untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 . Berdasarkan pembahasan sebelumnya, telah diuraikan mengenai variabel terikat, variabel bebas, sebagai berikut:

$$\text{Model Regresi Pertama: } TA = \beta_0 + \beta_1 \text{ FD} + \beta_2 \text{ KONS} + \varepsilon \dots (7)$$

Keterangan:

TA : *Tax avoidance*

FD : *financial distress*

KONS : Konservatisme Akuntansi

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : Error

## 2) Uji Regresi Dengan Variabel Dummy

Sebuah variabel kontinu diasumsikan dipengaruhi oleh variabel dummy, variabel kategoris. Banyak lagi nama untuk variabel termasuk dummy, biner, kategori, dan dikotomis. Variabel dummy yang bersimbol D hanya memiliki 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0. Untuk satu kategori dummy bernilai 1 ( $D=1$ ), dan untuk kategori lainnya bernilai 0 ( $D=0$ ).

$D = 0$  untuk semua kategori lainnya (sebelum tahun pandemi)

$D = 1$  untuk satu kategori (setelah tahun pandemi)

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat dievaluasi dengan menggunakan uji koefisien determinasi (Ghozali 2016). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas jika nilai  $R^2$  mendekati 0 atau menampilkan nilai yang kecil. Ketika  $R^2$  mendekati 1, itu menandakan bahwa variabel independen hampir seluruhnya mengisi kesenjangan dalam prediksi variabel independen.

### 3.8.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria dalam uji F sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta_i = 0$  Artinya, semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05% yang artinya mempunyai toleransi kesalahan sebesar 5%.

3. kriteria pengambilan keputusan

a) Jika tingkat signifikansi nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  : diterima dan  $H_a$ : ditolak. Artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika tingkat signifikansi nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  : ditolak dan  $H_a$  : diterima. Artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen .

### 3.8.3 Uji Hipotesis Parsial ( Uji t )

Uji hipotesis parsial (uji t ) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen (Ghozali 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria hipotesis pada uji statistik t sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta_i = 0$  Artinya, semua variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , Artinya semua variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05% yang artinya mempunyai toleransi kesalahan sebesar 5%.

3. kriteria pengambilan keputusan

a) Jika tingkat signifikansi nilai  $t > 0,05$  maka  $H_0$  : diterima dan  $H_a$ : ditolak. Artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika tingkat signifikansi nilai  $t < 0,05$  maka  $H_0$  : ditolak dan  $H_a$  : diterima. Artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan pengaruh konservatisme akuntansi , *financial distress* , selama masa pandemi COVID 19 dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama 2017-2020 . Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama 2017-2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sehingga populasi dan sampel diambil dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama 2017-2020 , sebanyak 81 perusahaan. Sedangkan standar yang telah ditentukan , dapat diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan . Hasilnya, 120 sampel penelitian dapat diperoleh dari data pengamatan 4 tahun . Tabel berikut menunjukkan bahwa hasil pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1

## Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah perusahaan
Populasi : perusahaan manufaktur disektor industri dasar dan kimia periode 2017-2020	81
1. perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2017-2020	(24)
2. perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah pada periode 2017-2020.	(14)
3. perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2017-2020	(13)
Sampel penelitian	30
Total sampel (n x periode penelitian ) (30 x 4)	120

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

Tabel 3 : Kriteria Sampel Penelitian

## 4.2 Teknik Analisis

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean , median , standar deviasi , minimum, maksimum. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konservatisme akuntansi , *financial distress* dan *tax avoidance*. Hasil statistik deskriptif dengan SPSS 16 dari data yang diproses sebagai berikut :



Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std.Deviasi
Konservatisme akuntansi	120	.0142	.5123	.200614	.211800	.1001189
<i>Financial distress</i>	120	.2133	3.5301	2.145268	2.117200	.8089384
<i>Tax avoidance</i>	120	.0233	.4535	.218802	.225100	.0817723

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

Tabel 4 : Analisis Statistik Deskriptif

### 1. Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4.2 menyajikan ringkasan data penelitian pada variabel konservatisme akuntansi berdasarkan pengolahan data yang ada. Sebanyak 120 data penelitian yang telah diolah, menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata 0,0142, nilai minimum 0,0142, nilai maksimum 0,5123, dan nilai-nilai lain di antaranya. Nilai median 0.211800, standar deviasi 0.1001189, dan mean 0.20614. Nilai data variabel konservatisme akuntansi rendah, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata lebih kecil dari median dan lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa data dapat didistribusikan secara merata atau tidak bias. Solusi Bangun Indonesia Tbk mencapai konservatisme akuntansi terendah pada tahun 2019 sebesar 0,0142, sedangkan Sierad Produce Tbk mencapai konservatisme akuntansi tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,5123.

## 2. *Financial Distress*

Berdasarkan pada jumlah data 120 data penelitian yang telah diolah , menunjukkan bahwa financial distress memiliki nilai minimum 0,2133, nilai maksimum 3,5301, nilai rata-rata (mean) 2,145268, nilai median 2,117200, dan standar deviasi 0,8089384 berdasarkan kuantitas 120 data penelitian yang telah dianalisis . Nilai data variabel financial distress rendah bila mean lebih besar dari median, dan bila mean lebih tinggi dari standar deviasi, data terdistribusi dengan baik atau tidak bias. Pelangi Indah Canindo Tbk mengalami kesulitan keuangan paling sedikit pada tahun 2019 dengan skor 0,2133, sedangkan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami paling banyak pada tahun 2020 dengan skor 3,5301.

## 3. *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada jumlah data 120 data penelitian yang telah diolah dalam tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada *tax avoidance* menunjukkan bahwa Nilainya berkisar dari 0,0233 hingga 0,4535, dengan rata-rata 0,218802, median 0,225100, dan standar deviasi 0,0817723. Nilai minimumnya adalah 0,0233 dan maksimumnya adalah 0,4535. Data terdistribusi dengan baik atau tidak bias karena median menunjukkan bahwa nilai data variabel penghindaran pajak rendah dan nilai rata-rata (mean) lebih tinggi dari nilai standar deviasi. Suparma Tbk menghindari pajak pada level terendah pada tahun 2020 (0,0233), sedangkan Semen Baturaja (Persero) Tbk menghindari pajak pada level tertinggi pada 2018 (0,4535).

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki uji yang harus dipenuhi pada suatu model regresi berganda . Hal ini dilakukan guna menghindari potensi bias yang akan timbul dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas ,

uji multikolinieritas , uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**Tabel 4.3**

**Uji Asumsi Klasik**

<b>Uji Asumsi Klasik</b>	<b>Keterangan</b>		<b>Kesimpulan</b>
<b>Uji Normalitas</b> N = 120	Nilai signifikansi ; 0.286 lebih besar dari 0,05%		Data berdistribusi normal
<b>Uji Multikolonieritas;</b>  Konservatisme akuntansi  Financial distress	Tolerance	VIF	Nilai VIF 10 dan nilai toleransi > 0,1 Model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas antar variabel bebas.
	1.000	1.000	
	1.000	1.000	
<b>Uji Heteroskedastisitas;</b>  Konservatisme akuntansi  Financial distress	Signifikansi ;  0.413  0.105		Terjadinya heteroskedastisitas
<b>Uji Autokorelasi</b>	Nilai DW = 1.737 Nilai dU = 1.7361 4-dU > DW > dU 2.2639 > 1.737 > 1.736		Tidak terjadi autokorelasi

**Tabel 5 : Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara teratur atau tidak. Nilai-nilai yang tersisa dalam model persamaan regresi yang layak harus didistribusikan dengan benar. Data terdistribusi teratur jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

## 2) Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah suatu model regresi dapat ditemukan dengan menggunakan korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2016). Tidak terjadi multikolonieritas pada data yang diuji jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah variasi residual antara pengamatan yang berbeda tidak sama dalam model regresi. Heteroskedastisitas terbukti jika nilai signifikansi statistik (sig) lebih kecil dari 0,05 (sig 0,05).

## 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang digunakan dalam regresi linier berganda bila tidak terdapat korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adanya autokorelasi menunjukkan adanya kesalahan periode  $t$  dan kesalahan periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Dengan menggunakan kriteria  $4-dU > DW > dU$  untuk memastikan bahwa tidak ada autokorelasi, Anda dapat menerapkan Uji Durbin Watson untuk menentukan apakah ada autokorelasi dalam model regresi.

### 4.2.3 Uji Kualitas Data

#### 1) Model Regresi Linier Berganda

Model regresi bertujuan untuk menguji antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat) untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi.

Tabel 4.4

## Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas Data		Keterangan		Kesimpulan	
		t	Sig		
<b>Model Regresi linier berganda :</b>					
Konservatisme akuntansi		-0.736	0.463	Nilai signifikan sebesar 0.463 lebih besar dari 0.05 maka variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	
Financial distress		2.680	0.008	Nilai signifikan sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 maka variabel <i>financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	
<b>Uji Regresi Dengan Variabel Dummy :</b>					
Uji Koefisien Determinasi N = 120		R Square dikoreksi menjadi 0,123		R Square dikoreksi menjadi 0.123 , maka pandemi covid 19 dengan variasi <i>tax avoidance</i> mampu dijelaskan oleh konservatisme akuntansi dan <i>financial distress</i> sebesar 12,3%	
Uji F		Nilai signifikan sebesar 0.000		Nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya konservatisme akuntansi dan <i>financial distress</i> berpengaruh secara silmultan terhadap <i>tax avoidance</i>	
Uji t	T	Bunyi Hipotesis	Sig	keterangan	Kesimpulan
Konservatisme akuntansi	0.189	Positif	0.850	Positif dan tidak signifikan	Ditolak
Financial distress	2.529	Positif	0.013	Positif dan signifikan	Diterima
Tahun pandemi	-3.360	Negatif	0.001	Negatif dan signifikan	Diterima

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

Tabel 6 : Uji Kualitas Data

## 2) Uji Regresi Dengan Variabel Dummy

Sebuah variabel kontinu diasumsikan dipengaruhi oleh variabel dummy, variabel kategoris. Banyak lagi nama untuk variabel termasuk dummy, biner, kategori, dan dikotomis. Variabel dummy yang bersimbol D hanya memiliki 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0. Untuk satu kategori dummy bernilai 1 ( $D=1$ ), dan untuk kategori lainnya bernilai 0 ( $D=0$ ).

$D = 0$  untuk semua kategori lainnya (sebelum tahun pandemi)

$D = 1$  untuk satu kategori (setelah tahun pandemi)

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 1) Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat dievaluasi dengan menggunakan uji koefisien determinasi (Ghozali 2016). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas jika nilai  $R^2$  mendekati 0 atau menampilkan nilai yang kecil. Ketika  $R^2$  mendekati 1, itu menandakan bahwa variabel independen hampir seluruhnya mengisi kesenjangan dalam prediksi variabel independen.

Tabel 4.5

## Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis		Keterangan		Kesimpulan	
Uji Koefisien Determinasi N = 120		Nilai Adjusted R Square : 0.045		Nilai Adjusted R Square 4,5% variasi <i>tax avoidance</i> dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi dan <i>financial distress</i> , sedangkan sisanya 95,5% dijelaskan sebab-sebab lain diluar tabel .	
Uji F		Signifikansi : 0.024		Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa konservatisme akuntansi dan <i>financial distress</i> berpengaruh secara silmultan terhadap <i>tax avoidance</i> .	
Uji t	T	Bunyi Hipotesis	sig	keterangan	Kesimpulan
Konservatisme akuntansi	-0.736	Negatif	0.463	Negatif dan tidak signifikan	Ditolak
Financial distress	2.680	Positif	0.008	Positif dan signifikan	Diterima

Tabel 7: Uji Hipotesis

## 2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara silmultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016) . Kriteria dalam uji F sebagai berikut: Jika tingkat signifikansi nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  : ditolak dan  $H_a$  : diterima. Artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( Uji t)

Uji hipotesis parsial (uji t ) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016). Dasar pengambilan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas tentang konservatisme akuntansi , *financial distress* pada masa pandemi terhadap *tax avoidance* , maka dapat diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut :

##### 1) Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian tabel 4.2 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI . Maka hipotesis pertama yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian , sehingga hipotesis pertama ditolak.

Berdasarkan dari nilai mean lebih kecil dari nilai median artinya bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang rendah hal ini mengidentifikasi tingkat konservatisme akuntansi tidak mampu mempengaruhi tingkat *tax avoidance* , sehingga hipotesis ini tidak diterima atau ditolak.



Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (pramudito & Sari (2015)), (Ningsih et al., 2020), yang mengatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* , sedangkan penelitian ini menentang penelitian yang dilakukan oleh (Swandewi & Noviari, 2020) (Amaliyah & Ningsih (2020)), (Sundari & Aprilina, 2017), yang menghasilkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* .

## 2) Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian tabel 4.2 pada penelitian ini , dapat diketahui bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI . Maka hipotesis ke dua yang telah disampaikan sesuai dengan hasil penelitian , sehingga hipotesis kedua diterima .

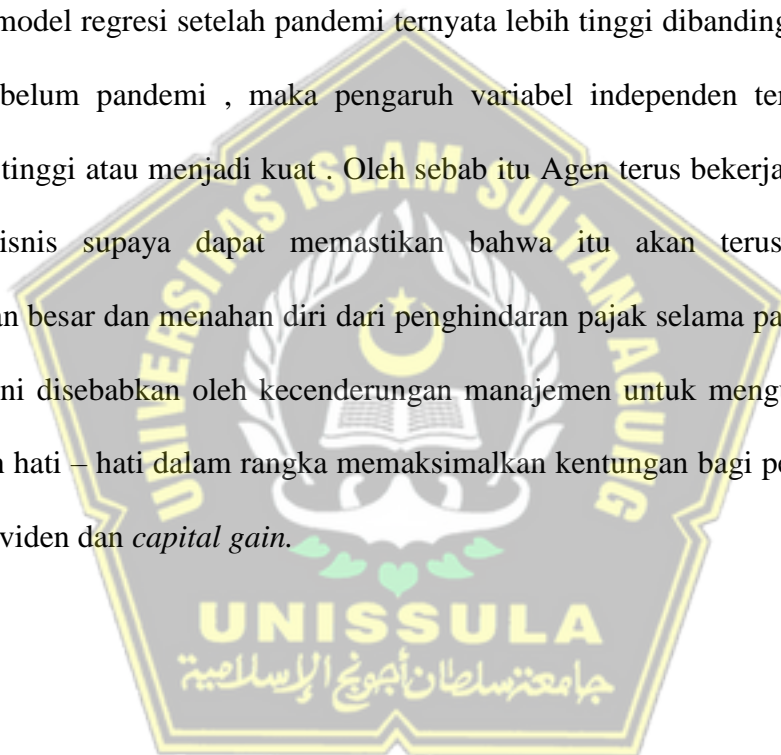
Berdasarkan dari nilai mean itu lebih besar dari nilai median artinya bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai tingkat *financial distress* yang tinggi hal ini menunjukkan tingkat *financial distress* mampu mempengaruhi nilai *tax avoidance*, sehingga hipotesis ini diterima .

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swandewi & Noviari, 2020) , (Meilia & Adnan, 2017);( Muttaqin et al., 2018), yang membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* . Sedangkan penelitian ini yang menentang oleh (Alifianti et al., 2017), (Rani, 2017) , (Pratiwi et al., 2020), (Firmasari, 2018), (Monika & Noviari, 2021), menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

*tax avoidance* .

### 3) Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan model regresi setelah pandemi ternyata lebih baik lagi ini bisa ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square lebih tinggi dari 0,045 menjadi 0,123 termasuk variabel lain yang belum digunakan atau lain diluar model dalam penelitian ini . Jadi disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi atau adjusted R Square sudah dapat menjelaskan dari dependen dengan independen, sehingga model regresi setelah pandemi ternyata lebih tinggi dibandingkan dari model regresi sebelum pandemi , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi atau menjadi kuat . Oleh sebab itu Agen terus bekerja untuk menjaga kinerja bisnis supaya dapat memastikan bahwa itu akan terus menghasilkan keuntungan besar dan menahan diri dari penghindaran pajak selama pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan manajemen untuk mengungkapkan laba yang lebih hati – hati dalam rangka memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham melalui dividen dan *capital gain*.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Riset ini bertujuan untuk mengembangkan bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi, *financial distress* pada masa pandemi COVID 19 terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 30 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*
2. *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*
3. Pandemi COVID 19 berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya menunjukkan bahwa pandemi COVID 19 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

#### 5.2 Implikasi

Menurut temuan penelitian, kesimpulan teoretis dan praktis berikut dapat ditarik:

## 1. **Implikasi Teoritis**

Para peneliti dapat membuat berbagai kontribusi akademis untuk pekerjaan ini, termasuk dengan menambahkan rincian tentang konservatisme akuntansi, kesulitan keuangan, dan penghindaran pajak. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana kesulitan keuangan dapat meningkatkan pendapatan operasional dalam bisnis yang mengalami masalah keuangan. Selain itu, penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi akan berdampak ketika masalah keuangan muncul. Manajer menggunakan akuntansi konservatif untuk menghindari potensi perselisihan dengan kreditur dan pemegang saham karena mereka tidak berada di bawah tekanan pelanggaran kontrak.

## 2. **Implikasi Praktisi**

### a. **Bagi Perusahaan**

Data ini dapat digunakan oleh bisnis sebagai alat untuk membantu manajer meningkatkan investasi perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi hutang dan bunga pada saat jatuh tempo, sedangkan yang labanya rendah akan mengubah jumlah saham untuk menurunkan investasi perusahaan.

### b. **Bagi Investor**

Studi ini sangat bermanfaat bagi investor yang berniat untuk membiayai perusahaan manufaktur. Manajemen biasanya akan melaporkan pendapatan yang lebih tinggi atau kurang konservatif karena pemegang saham mengharapkan dividen dan keuntungan modal dari saham mereka. Kesehatan keuangan perusahaan, termasuk aset yang terkait dengan lebih sedikit saham daripada investor lain, harus lebih menarik bagi investor.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Menurut penelitian ini, nilai Adjusted R square adalah 4,5% sebelum pandemi dan 12,3% setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen dalam penelitian ini tidak dapat sepenuhnya menentukan dampaknya terhadap penghindaran pajak. Jadi, masih ada banyak faktor tambahan yang tidak diperhitungkan oleh penelitian ini yang berdampak pada penghindaran pajak.

### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Beberapa tujuan penelitian dapat ditetapkan berdasarkan keterbatasan yang telah diungkapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang mungkin terkait dengan kegiatan *tax avoidance*, seperti laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur di industri dasar dan kimia, untuk dapat mengantisipasi *tax avoidance*. Transparansi adalah kebijakan yang mengatur ketentuan mengenai tindakan legal dan ilegal terkait dengan penghindaran pajak. Wajib pajak dapat mempersiapkan pajaknya sesuai dengan hukum dan aturan dengan menghindari pajak.
2. Penelitian disarankan untuk memperluas informasi dengan menggunakan salah satu pengukuran *tax avoidance* yaitu Tarif pajak aktual yang harus dibayar wajib pajak sehubungan dengan pendapatan yang mereka terima dikenal sebagai Tarif Pajak Efektif Tunai (ETR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifianti, R., Putri, H., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan M Anufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 56–66.
- Adi Saputra et al., 2017, Sistem Informasi Penghimpunan Futsal Kutai Kartanegara Berbasis Web. Vol 2. No 1.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. Management Control System, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.
- Alfian , Angga dan Arifin Sabeni ( 2013). Analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi . *Journal of accounting* Vol . 2 No.3
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p01>
- Chairil, Pohan. 2017. Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dyreng, S, 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Fitri, Rahmawati. 2010. “ Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia”. Fakultas Ekonomi.UNDIP. Semarang.
- Fauzi, Y, Widyastuti Y. E, Wibawa I. S, Paeru R. H. 2012. Kelapa Sawit. Jakarta : Penebar Swadaya. 236 Hal
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. Auditing Dan Asurans. Jakarta: Kompas Gramedia
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, N. N., & Murni, S. (2009). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 1–18.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*3. hal. 305-360.
- Lestari, G., & Putri, I. 2017 Mar 15. PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KONEKSI POLITIK, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi*. [Online] 18:3

- Meilia, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 84–92.
- Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). *Open Access The Effects of Financial Distress , Capital Intensity , and Audit Quality on Tax Avoidance*. 6, 282–287.
- Muttaqin, Z., Husen, S., Ak, M., & Si, M. (2018). The Effect of Financial Distress , Executive Characteristics , and Executive Compensation on Tax Avoidance in Consumption Goods Sector Companies from 2016-2018. *The-International-Journal-of-Social-Sciences-and-Humanities-Invention*, 5(10), 5003–5007.
- Nagar. 2016. Earnings Management Strategies During Financial Distress. India: IIM.
- Ngadiman, dan Christiany Puspitosari. 2014. “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012”. *Jurnal Akuntansi*, 8 (3): 408-421.
- Oktavian, M. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi*, 13(3), 737–752.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–211.
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 221–241. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/420>
- Retta, E., Rosanna, K., & Trisnawati, R. (2021). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Intensitas Aset Tetap , Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Tax Avoidance ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2019 )*. 393–405.
- Rohminatin. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Vol. 1, No 1, Februari 2016. Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah, Sumatra Utara.
- Sinambela, T. (2019) Pengaruh Return On Assets, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Akuntansi Volume 1. Nomor 1*
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Susanti, C. M. (2019). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021>
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme

- Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>
- Watts, R. dan Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Watts, RL., 2003a. Conservatism In Accounting part I: Explanations and Implications. *Journal of Accounting and Economics*, 207-221.

